



## **PENINGKATAN KETERAMPILAN BER CERITA DENGAN MEDIA WAYANG KARTUN PADA SISWA KELAS III SD NEGERI SAMBAN 01 KABUPATEN SEMARANG**

*AMELIA ROSDIANINGSIH<sup>1\*</sup>, IIN PURNAMASARI<sup>2</sup>, ARI WIDYANINGRUM<sup>3</sup>*

*<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang*

*\*ameliarosdianingsih87@gmail.com*

### **Informasi**

#### **Artikel**

Dikirim: 4 September 2021

Direvisi: 12 Desember 2021

Diterima: 25 Februari 2022

Kata Kunci: *Keterampilan bercerita, media wayang kartun, Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan bercerita siswa dan rendahnya proses pembelajaran bercerita. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa dengan menggunakan media wayang kartun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri Samban 01 Kabupaten Semarang, berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi, dan angket. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Prosedur penelitian tiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kartun mampu meningkatkan proses pembelajaran bercerita yang ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa melakukan tanya-jawab, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa antusias dalam kegiatan bercerita, dan siswa berani bercerita di depan kelas. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 13,04 dan pada siklus II meningkat menjadi 17,03. Penggunaan media wayang kartun juga mampu meningkatkan keterampilan bercerita siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya aspek-aspek keterampilan bercerita yaitu pelafalan, pilihan kata, kelancaran, gaya/ekspresi, penghayatan, dan penguasaan cerita. Pada siklus I keterampilan bercerita siswa memperoleh skor rata-rata 19,09, dan pada siklus II meningkat menjadi 25,15. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang kartun mampu meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas III SD Negeri Samban 01 Kabupaten Semarang. Saran yang dapat disampaikan peneliti adalah supaya media wayang kartun dapat digunakan sebagai salah satu media alternatif guru dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

## **PENDAHULUAN**

Pada kehidupan sehari-hari manusia melakukan komunikasi dengan sesama. Dalam kehidupan manusia tidak pernah lepas dari bahasa, karena bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud nomor 24 2016 tentang KI dan KD pada pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah). Muatan pelajaran Bahasa Indonesia dalam kompetensi keterampilan

berbahasa terlihat pada KI 4. Ruang lingkup muatan pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Berbicara merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dikuasai karena berbicara dapat memudahkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Subhayni, Sa'adiah, dan Armia (2017: 22) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Tarigan (dalam Subhayni, Sa'adiah, dan Armia, 2017: 58), ada beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut yaitu berbicara berdasarkan gambar, wawancara, bercerita, pidato, dan diskusi.

Pembelajaran keterampilan berbicara yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya yaitu bercerita. Bercerita adalah kemampuan menyampaikan informasi kepada pendengar baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibacanya. Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan serta keinginan membagikan pengalaman yang diperoleh (Tasrif, 2017:95). Kegiatan bercerita mampu membantu siswa dalam membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan sesama. Keterampilan bercerita tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran bercerita, karena bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran berbicara (Delvia Rifma, 2019: 1024). Tujuan bercerita adalah untuk menyampaikan kepada orang lain informasi dengan cara meyakinkan, membujuk, dan menghibur. Ditinjau dari beberapa aspek manfaat bercerita sebagai berikut: (a) membantu pembentukan pribadi dan moral anak; (b) menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi; (c) memacu kemampuan verbal anak; (d) merangsang minat menulis anak; (e) merangsang minat baca anak; (f) membuka cakrawala pengetahuan anak (Risaldy, 2014: 65).

Menurut Moeslichatoen (dalam Risaldy, 2014: 77) terdapat beberapa macam teknik dalam membawakan cerita yaitu: (1) membaca langsung dari buku cerita merupakan teknik membacakan langsung dari buku cerita yang dimiliki guru sesuai dengan anak terutama dikaitkan dengan pesan-pesan yang tersirat dalam cerita, (2) bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku merupakan teknik menggunakan ilustrasi gambar dari buku yang dipilih guru, harus menarik, lucu, sehingga anak dapat mendengarkan dan memusatkan perhatian lebih besar daripada buku cerita, (3) menceritakan dongeng, mendongeng merupakan suatu cara untuk meneruskan warisan budaya yang bernilai luhur dari satu generasi ke generasi selanjutnya, (4) bercerita menggunakan papan flanel merupakan suatu kegiatan bercerita yang meletakkan gambar-gambar atau benda-benda lain yang berhubungan dengan cerita pada sebuah papan, (5) bercerita dengan menggunakan boneka, pemilihan cerita dengan boneka yang digunakan untuk mewakili tokoh cerita yang akan disampaikan, (6) bercerita sambil memainkan jari-jari tangan merupakan teknik yang memungkinkan guru berkreasi dengan menggunakan jari-jari tangan yang disesuaikan dengan perwatakan tokoh yang dimainkannya.

Berdasarkan observasi pada siswa kelas III SDN Samban 01 Kabupaten Semarang, masih banyak siswa yang memilih diam saat diberi kesempatan untuk bercerita dengan berbagai alasan, misalnya takut, malu, dan tidak percaya diri. Adapun siswa terlihat jenuh dengan pembelajaran bercerita dikarenakan kurang adanya pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dengan permasalahan tersebut menimbulkan kurang terlatihnya keterampilan bercerita siswa. Salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan bercerita yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran bercerita.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Arsyad, 2011: 9). Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai

penunjang proses belajar-mengajar di kelas. Media pembelajaran digunakan untuk dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dalam waktu yang pendek akan banyak informasi yang tersampaikan (Hikmah, dan Purnamasari 2017: 183). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa dan memudahkan siswa memahami materi dalam pembelajaran yang berlangsung. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bercerita yaitu media wayang kartun. Penggunaan wayang sebagai media pembelajaran merupakan inovasi baru dalam bidang pendidikan. Dalam KBBI mengatakan wayang adalah boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional (Bali, Jawa, Sunda, dan sebagainya) biasanya dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang. Sedangkan menurut Abdhi (2020) mengatakan bahwa kartun adalah gambar yang disertai penampilan lucu yang mempresentasikan suatu peristiwa.. Kartun menjadi karakter atau tokoh yang sangat disukai anak dan sering dilihat anak sehingga mudah diingat anak. Wayang kartun adalah sejenis wayang yang digambarkan menyerupai bentuk aslinya (Martha dan Krisnawati, 2018:100). Media wayang kartun dapat membantu siswa dalam menyampaikan cerita dan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik. Penggunaan Media wayang kartun diharapkan dapat membantu siswa dalam menyampaikan isi cerita, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keaktifan siswa, dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan analisis studi pendahuluan ditemukan bahwa diperlukan media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bercerita. Media yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan bercerita salah satunya melalui media wayang kartun. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan keterampilan bercerita dengan media wayang kartun pada siswa kelas III SDN Samban 01 Kabupaten Semarang.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Samban 01 Kabupaten Semarang. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III Semester I Tahun Ajaran 2020/ 2021 berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I mencakup empat tahap yaitu (1) perencanaan: menyusun RPP dengan metode diskusi, (2) tindakan: melaksanakan pembelajaran keterampilan bercerita sesuai dengan RPP, (3) observasi: mengamati proses pembelajaran keterampilan bercerita, (4) refleksi: menyimpulkan dan melakukan perbaikan pembelajaran. Tahapan pada siklus II hampir sama dengan kegiatan tahapan pada siklus I, hanya saja siklus II peneliti menggunakan media wayang kartun dalam upaya meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, observasi, dan tes. 1) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan antar responden yang terjadi antara 2 pihak orang. Wawancara dilakukan peneliti dengan guru kelas untuk mengetahui hal-hal yang mendukung proses pembelajaran bercerita. (2) Angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Serangkaian pertanyaan angket ini ditujukan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran bercerita. (3) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Teknik ini dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bercerita. (4) Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes praktik berbicara melalui tugas bercerita di depan kelas. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan bercerita siswa. Adapun aspek penilaian dalam

pembelajaran bercerita meliputi; (1) pelafalan, (2) pilihan kata, (3) kelancaran, (4) gaya/ekspresi, (5) penghayatan cerita, (6) penguasaan cerita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan upaya meningkatkan keterampilan bercerita menggunakan media wayang kartun. Data penelitian ini berupa hasil tes dan nontes yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Data tes meliputi hasil tes keterampilan bercerita siswa, dan data nontes meliputi hasil yang didapat dari observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran bercerita berlangsung.

Pada proses pembelajaran bercerita yang diamati adalah aktivitas siswa yang mencakup keaktifan siswa, perhatian dan konsentrasi siswa, minat dan antusias siswa pada pembelajaran, serta keberanian siswa bercerita di depan kelas. Proses pembelajaran siklus I terlihat siswa hanya sebatas menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga terlihat bosan, siswa pun terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran bercerita. Pembelajaran siklus II peneliti menggunakan media wayang kartun guna meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran bercerita berlangsung. Pada siklus II siswa menjadi lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran bercerita, siswa menjadi lebih aktif melakukan tanya-jawab, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, siswa menjadi lebih berani bertanya dan bercerita di depan kelas dengan adanya penggunaan media wayang kartun. Berikut adalah hasil peningkatan proses pembelajaran bercerita siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1.  
Peningkatan Skor Pada Proses Pembelajaran Bercerita Siswa dari Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek Proses                               | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|----|--|----------|-----------|-------------|
| 1. | Keaktifan                                  | 3,31     | 4,44      | 1,13        |
| 2. | Perhatian dan konsentrasi siswa            | 3,28     | 3,89      | 0,61        |
| 3. | Minat dan antusias siswa pada pembelajaran | 3,38     | 4,56      | 1,18        |
| 4. | Keberanian siswa bercerita di depan kelas  | 3,07     | 4,14      | 1,07        |
|    | Jumlah Skor Rata-rata Kelas                | 13,04    | 17,03     | 3,99        |

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor rata-rata kelas pada proses pembelajaran bercerita. Secara keseluruhan aspek penilaian dalam proses pembelajaran bercerita siswa meningkat baik, seperti yang terlihat pada aspek keaktifan yang awalnya pada siklus I hanya memperoleh skor 3,31 menjadi meningkat 4,44 pada siklus II. Jumlah skor rata-rata kelas pada siklus I yang memperoleh skor rata-rata kelas 13,04 dengan adanya perbaikan tindakan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 17,03. Kenaikan rata-rata kelas dari siklus I dengan siklus II sebesar 3,99.

Aspek yang dinilai pada keterampilan bercerita siswa yaitu aspek pelafalan, pilihan kata, kelancaran, gaya/ekspresi, penghayatan, dan penguasaan cerita. Pada siklus I keterampilan bercerita siswa cukup baik, terlihat masih banyaknya siswa yang tidak berani berbicara di depan kelas, masih terdapat siswa yang kurang lancar dalam pengucapan dan terbata-bata. Kemudian pada siklus II keterampilan bercerita meningkat dengan adanya penggunaan media wayang kartun. Pada siklus II keterampilan bercerita meningkat signifikan. Peningkatan keterampilan bercerita siswa terbukti dengan meningkatnya aspek-aspek keterampilan bercerita siswa. Berikut adalah hasil peningkatan keterampilan bercerita siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2.  
Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa dari Siklus I dan Siklus II

| No                          | Aspek Keterampilan | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|-----------------------------|--------------------|----------|-----------|-------------|
| 1.                          | Pelafalan          | 3,38     | 4,48      | 1,10        |
| 2.                          | Pilihan kata       | 3,31     | 4,03      | 0,72        |
| 3.                          | Kelancaran         | 3,34     | 4,41      | 1,07        |
| 4.                          | Gaya/ ekspresi     | 3        | 4,10      | 1,10        |
| 5.                          | Penghayatan        | 2,96     | 3,96      | 1           |
| 6.                          | Penguasaan cerita  | 3,10     | 4,17      | 1,07        |
| Jumlah Skor Rata-rata Kelas |                    | 19,09    | 25,15     | 6,06        |

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa adanya peningkatan keterampilan bercerita dari siklus I dan siklus II. Secara keseluruhan aspek penilaian keterampilan bercerita siswa meningkat baik, seperti yang terlihat pada aspek pelafalan yang awalnya pada siklus I hanya memperoleh skor 3,38 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 4,48 pada siklus II. Jumlah skor rata-rata kelas pada siklus I yang memperoleh skor rata-rata kelas 19,09 dengan adanya penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran bercerita pada siklus II skor rata-rata kelas meningkat menjadi 25,15. Kenaikan rata-rata kelas dari siklus I dengan siklus II sebesar 6,06. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media wayang kartun mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bercerita dan meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas III SDN 01 Samban.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang kartun mampu meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas III SD Negeri Samban 01 Kabupaten Semarang. Peningkatan proses pembelajaran bercerita ditunjukkan oleh keaktifan siswa dalam tanya-jawab selama pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan dari guru, siswa antusias melakukan kegiatan bercerita, siswa berani bercerita di depan kelas. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata sebesar 13,04 dan pada siklus II meingkat menjadi 17,03. Skor rata-rata pada proses pembelajaran siswa meningkat sebesar 3,99. Peningkatan keterampilan bercerita siswa ditunjukkan dengan meningkatnya aspek-aspek keterampilan bercerita yaitu pelafalan, pilihan kata, kelancaran, gaya/ ekspresi, penghayatan, dan penguasaan cerita. Hasil keterampilan bercerita siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 19,09, dan pada siklus II meningkat menjadi 25,15. Dan peningkatan skor rata-rata keterampilan bercerita siswa sebesar 6,06. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang kartun mampu meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas III SDN Samban 01 Kabupaten Semarang. Penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan media wayang kartun sebagai salah satu alternatif media pembelajaran bercerita. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih lanjut mengenai peningkatan keterampilan bercerita siswa dengan menggunakan media wayang kartun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdhi, Muhammad. 2020. *Kartun*. <https://dunia.pendidikan.co.id/kartun/>.  
 Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Delvia, Riri, Rifma, Taufina, dkk. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Bercerita di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 3(4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/230>.
- Depdiknas. "Arti Kata Wayang". *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/wayang.html>.
- Fitrah, Muh, dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hikmah, Vela, Nur, dan Purnamasari, Iin. 2017. "Pengembangan Video Animasi "Bang Dasi" Berbasis Aplikasi Camtasia Pada Materi Bangun Datar Kelas V Sekolah Dasar". *Mimbar Sekolah Dasar*, 4 (2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/6352>.
- Martha, Nia, Ulfa, dan Krisnawati, Vera. 2018. Peningkatan Keterampilan Bercerita Dengan Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Siswa VII A SMP Negeri 4 Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal bahastra*, 38 (2). <https://dx.org/10.26555/bahastra.v38i2.11169>.
- Permendikbud. 2016. "Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah". <https://bsnp-indonesia.org/2016/08/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-24-tahun-2016/>.
- Risaldy, Sabil. 2014. *Bermain, Bercerita, dan Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Subhayni, Sa'adiah, dan Armia. 2017. *Keterampilan Bbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Tasrif, H. 2017. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 092 Pagarantonga". *Jurnal Sekolah*, 1 (3), 94-103.